

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus

Lokus penelitian dalam skripsi ini adalah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus, untuk mengetahui gambaran secara ringkas tentang situasi sekolahan tersebut, maka pada bab ini secara sengaja disajikan data tentang gambaran umum dari sekolah tersebut. adapun gambaran umum situasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus sebagai berikut:

1. Sejarah Perkembangan Kurikulum Muatan Lokal Keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus didirikan karena berangkat dari perkembangan jumlah penduduk Dukuh Kalilopo Desa Klumpit yang sudah padat dan lembaga yang menampung anak didik khusus TK hanya satu yaitu TK Pertiwi. Dari sinilah masyarakat Dukuh Kalilopo Desa Klumpit memandang perlu mendirikan TK baru agar mampu menampung anak didik di tingkat tersebut yang akan meneruskan di tingkat SD. Disamping itu, penduduk Dukuh Kalilopo Desa Klumpit mayoritas beragama Islam yang mencapai 95% dari jumlah penduduk. Maka masyarakat Dukuh Kalilopo Desa Klumpit merasa terpanggil untuk membekali anak didik di tingkat TK dengan mengikuti program kurikulum dari Dinas dengan ditambah muatan lokal dasar-dasar agama.¹

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus didirikan pada tahun 1990, berdiri dalam naungan organisasi otonom (ortom) Aisyiyah dengan kepala sekolah pertama Uswatun. Pemberian nama TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus karena TK ini merupakan TK Aisyiyah Bustanul Athfal yang berdiri pada urutan ke 12. Oleh karena itu TK yang berada di Dukuh Kalilopo Desa Klumpit ini diberi nama TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus. Kurikulum yang digunakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal yaitu kurikulum nasional dari Dinas yang diintegrasikan (dipadukan) dengan

¹ Data Dokumen TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus, di kutip pada tanggal 3 Agustus 2016.

kurikulum muatan lokal keaisyiyahan. Seperti KBK 2004 dan KTSP, mengingat dunia pendidikan terus berkembang dan semakin maju, tentu dalam kurikulum muatan lokal keaisyiyahan juga terus mengikuti perkembangan tersebut tanpa meninggalkan ciri atau kekhasan keaisyiyahan sebagai kurikulum khas yang terdapat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal.²

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus juga melakukan pengembangan dalam hal pencapaian target dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan dan pengembangan materi yang akan diberikan kepada siswa. Sehubungan dengan adanya klasifikasi anak-anak usia dini, khususnya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, yang dipisahkan antara kelas A (usia 4-5 tahun) dengan kelas B (usia 5-6 tahun), maka pengenalan materi-materi tersebut disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangan anak. Seperti materi hafalan surat pendek yang dulunya hanya difokuskan pada bacaan dan hafalan surat Al-fatihah, Al-Ikhlash, Al-Kautsar, An-Nas, Al-Alaq, Al-Aashr, dan Al-Lahab. Materi hafalan do'a-do'a harian yang hanya difokuskan pada do'a bepergian, mau belajar, sesudah belajar, untuk orang tua, akan tidur, bangun tidur, mau masuk dan keluar kamar mandi. Seiring dengan perbaikan dan peningkatan terhadap kurikulum muatan lokal keaisyiyahan maka diadakan pengembangan terhadap materi-materi tersebut. Terkait dengan sarana prasarana yang didalamnya meliputi media, sumber belajar, dan alat pembelajaran yang dimiliki TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus, awalnya masih sangat terbatas tetapi seiring dengan peningkatan mutu pendidikan saat ini fasilitas sarana prasarana yang didalamnya meliputi media, sumber belajar dan alat pembelajaran sudah memadai.³

Strategi, model dan metode pembelajaran yang digunakan saat ini lebih dikembangkan dengan dikaitkan pada pembelajaran kontekstual yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yaitu mengedepankan belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar dengan tetap memperhatikan

² Hasil wawancara dengan Anik Damayanti selaku Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus, pada tanggal 3 Agustus 2016.

³ *Ibid.*

karakteristik dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda, serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus agar anak dapat lebih mudah menangkap materi yang diberikan serta menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Selain itu juga telah menyediakan kesempatan untuk berhubungan dengan bermacam-macam bahan dan alat permainan di dalam dan di luar ruangan.⁴

Selama pelaksanaan proses pendidikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus mempunyai visi dan misi sebagai arah serta tujuan yang hendak dicapai. Adapun visi, misi, dan tujuan dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus dapat dilihat dalam uraian berikut:⁵

- a. Visi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus adalah mempersiapkan generasi Islami, cerdas yang trampil dan berakhlaqul karimah.
- b. Misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus adalah:
 - 1) Menjadi mitra orang tua dan masyarakat dalam mempersiapkan generasi yang berwawasan luas.
 - 2) Membentuk putra-putri agar menjadi anak beriman, cerdas, kreatif, bertanggung jawab, dan berakhlaqul karimah.
 - 3) Menunjukkan kepedulian sosial sebagai perwujudan tanggungjawab terhadap lingkungan dengan melakukan subsidi silang sehingga masyarakat yang kurang mampu dapat mengenyam pendidikan TK.
- c. Tujuan pendidikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus diantaranya adalah:
 - 1) Bersama-sama pemerintah mencerdaskan bangsa dan menghilangkan kebodohan khususnya di Dukuh Kalilopo Desa Klumpit.
 - 2) Menanamkan akhlaqul karimah dan nilai-nilai agama khususnya di Dukuh Kalilopo Desa Klumpit.
 - 3) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar mengajar yang atraktif.
 - 4) Membudayakan hidup sehat dan bersih.

⁴ *Ibid.*

⁵ Data Dokumen, *Op. cit.*

2. Keadaan Guru Dan Karyawan

a. Keadaan Guru Tahun 2016-2017

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting, karena guru merupakan unsur yang harus ada dalam proses pembelajaran. Guru yang berkualitas akan mendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Tenaga guru dan karyawan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus pada tahun 2016-2017 secara keseluruhan berjumlah 4 orang. Adapun aktivitas para guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus adalah sebagai pengajar. Dalam hal ini, guru sebelum melaksanakan aktifitasnya yaitu di dalamnya melaksanakan program satuan belajar mengajar, mereka menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan bidang pelajaran yang akan diajarkan serta sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Keadaan Karyawan Tahun 2016-2017

Keadaan karyawan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus pada tahun 2016-2017 memiliki 3 karyawan. Mereka bertugas sebagai 1 tata usaha (TU), 1 penjaga, 1 juru masak.

3. Data Siswa

Siswa merupakan faktor yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan khususnya dalam hal ini pendidikan taraf anak usia dini, karena tanpa siswa kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Adanya siswa sangatlah menentukan berjalannya suatu lembaga pendidikan dimana proses pembelajaran berlangsung. Pada tahun 2016-2017 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus memiliki siswa berjumlah 53 siswa, yang terdiri dari kelas/kelompok A sebanyak 28 siswa dan kelas/kelompok B sebanyak 25 siswa.

4. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran menuju keberhasilan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa adanya fasilitas pembelajaran yang memadai, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara

maksimal. Sedangkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Lahan tanah seluas 280 m²
- b. Gedung milik sendiri.

B. Data Hasil Penelitian

1. Data Tentang Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus

Berdasarkan data dokumen kurikulum yang ada, Kurikulum yang digunakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus adalah kurikulum KTSP dari Dinas yang diintegrasikan (dipadukan) dengan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan. Kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus mengacu kepada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, serta keputusan Rakernas Dikdasmen PP Aisyiyah pada tanggal 2-4 juni 2011 di Jakarta.⁶ Hal ini, berdasarkan hasil wawancara dengan Anik Damayanti selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus yang menyatakan bahwa:

“Kurikulum yang digunakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus adalah kurikulum KTSP dari Dinas yang diintegrasikan (dipadukan) dengan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan. Kurikulum muatan lokal keaisyiyahan yang terdapat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus mengacu kepada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, serta keputusan Rakernas Dikdasmen PP Aisyiyah pada tanggal 2-4 juni 2011 di Jakarta”.⁷

Kurikulum muatan lokal keaisyiyahan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus di dalamnya terdapat struktur program pembelajaran yang mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku yaitu bidang

⁶ *Ibid.*

⁷ Hasil wawancara dengan Anik Damayanti selaku Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus, pada tanggal 3 Agustus 2016.

keaisyiyahan yang dilaksanakan melalui kegiatan bermain, bertahap, berkesinambungan dan bersifat pembiasaan. Bidang keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus merupakan bagian integral dari program pendidikan serta merupakan usaha bimbingan, pembinaan dan panduan bagi guru dalam mengasuh anak didik untuk memahami, menjiwai dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah. Tujuan dari bidang keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus adalah untuk mengembangkan benih-benih keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sedini mungkin dalam kepribadian anak yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmaniah dan rohaniah sesuai dengan tingkat perkembangannya serta untuk mengenalkan dan meletakkan dasar pengetahuan tentang organisasi Aisyiyah-Muhammadiyah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anik Damayanti selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus yang menyatakan bahwa:

“Kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di dalamnya terdapat struktur program pembelajaran yang mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku yaitu bidang keaisyiyahan yang dilaksanakan melalui kegiatan bermain, bertahap, berkesinambungan dan bersifat pembiasaan. Bidang keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus merupakan bagian integral dari program pendidikan serta merupakan usaha bimbingan, pembinaan dan panduan bagi guru dalam mengasuh anak didik untuk memahami, menjiwai dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah. Tujuan dari bidang keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus adalah untuk mengembangkan benih-benih keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sedini mungkin dalam kepribadian anak yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmaniah dan rohaniah sesuai dengan tingkat perkembangannya serta untuk mengenalkan dan meletakkan dasar pengetahuan tentang organisasi Aisyiyah-Muhammadiyah”.⁸

Adapun guru yang mendapat tanggung jawab dalam mengajarkan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya bidang keaisyiyahan pada kelas B1 adalah Endah Setyowati S.Pd AUD dan kelas B2 adalah Anik

⁸ *Ibid.*

Damayanti. Berdasarkan hasil wawancara dengan Anik Damayanti selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus menyatakan bahwa:

“Guru yang mendapat tanggung jawab mengajarkan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya bidang keaisyiyahan pada kelas B1 adalah Endah Setyowati S.Pd AUD dan guru yang mendapat tanggung jawab mengajarkan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya bidang keaisyiyahan kelas B2 adalah Anik Damayanti”.⁹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Endah Setyowati S.Pd AUD selaku guru kelas B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus, berikut pernyataan beliau:

“Guru yang mendapat tanggung jawab mengajarkan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya bidang keaisyiyahan pada kelas B1 adalah saya sendiri dan guru yang mendapat tanggung jawab mengajarkan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya bidang keaisyiyahan pada kelas B2 adalah Anik Damayanti”.¹⁰

Kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya bidang keaisyiyahan dilaksanakan setiap hari pada saat kegiatan awal pembelajaran yang berlangsung selama 30 menit. Bidang keaisyiyahan/kemuhammadiyah merupakan kegiatan pengembangan yang menggunakan pendekatan *integrative* dengan bidang pendidikan agama Islam (bidang Al Islam), disajikan sebagai satu kesatuan yang bulat dan tidak terpisah. Kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang keaisyiyahan di dalamnya mengajarkan kepada siswa-siswi mengenai sejarah Aisyiyah/Muhammadiyah, organisasi Aisyiyah/Muhammadiyah, praktik-praktik ibadah amaliyah sesuai dengan prinsip dari organisasi Aisyiyah/Muhammadiyah dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anik Damayanti selaku kepala TK dan merangkap sebagai guru kelas B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus yang menjelaskan bahwa:

⁹ Hasil wawancara dengan Anik Damayanti selaku kepala TK dan merangkap sebagai guru kelas B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus, pada tanggal 3 Agustus 2016.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Endah Setyowati S.Pd AUD selaku guru kelas B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus, pada tanggal 4 Agustus 2016.

“Kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya bidang keaisyiyahan dilaksanakan setiap hari pada saat kegiatan awal pembelajaran yang berlangsung selama 30 menit. Bidang keaisyiyahan/kemuhammadiyah merupakan kegiatan pengembangan yang menggunakan pendekatan *integrative* dengan bidang pendidikan agama Islam (bidang Al Islam), disajikan sebagai satu kesatuan yang bulat dan tidak terpisah. Kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang keaisyiyahan di dalamnya mengajarkan kepada siswa-siswi mengenai sejarah Aisyiyah/Muhammadiyah, organisasi Aisyiyah/Muhammadiyah, praktik-praktik ibadah amaliyah sesuai dengan prinsip dari organisasi Aisyiyah/Muhammadiyah dan lain sebagainya”.¹¹

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Endah Setyowati S.Pd AUD selaku guru kelas B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus yang menyatakan bahwa:

“Kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang keaisyiyahan di dalamnya mengajarkan kepada siswa-siswi mengenai sejarah Aisyiyah/Muhammadiyah, organisasi Aisyiyah/Muhammadiyah, dan praktik-praktik ibadah amaliyah sesuai dengan prinsip dari organisasi Muhammadiyah. Seperti mengajarkan tentang melafalkan dua kalimat syahadat, mengenal asmaul khusna, mengenal nama-nama malaikat dan kitab, menyebutkan rukun iman dan rukun islam, menghafal surat-surat pendek Al-Qur’an, menghafal do’a-do’a harian, menjelaskan tentang adab terhadap orang tua, guru, teman dan adab saat berdo’a, menyebutkan sholat wajib dan jumlah raka’atnya, mengetahui nama-nama gerakan sholat, mengetahui bacaan do’a sholat, praktik wudhu dan sholat, mengenal infaq, shodaqoh dan zakat, mengenal pendiri, tanggal berdiri, dan tempat berdirinya Aisyiyah/Muhammadiyah, menyanyikan mars Bustanul Athfal, menghafalkan sya’ir Aisyiyah ku dan menyebutkan lambang Aisyiyah, dan lain sebagainya”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Endah Setyowati S.Pd AUD selaku guru kelas B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus menjelaskan bahwa:

“Proses pembelajaran pada kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya bidang keaisyiyahan adalah dengan melakukan persiapan yaitu membuat perencanaan pembelajaran, kemudian kegiatan

¹¹ Hasil wawancara dengan Anik Damayanti selaku kepala TK dan merangkap sebagai guru kelas B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus, pada tanggal 3 Agustus 2016.

¹² Hasil wawancara dengan Endah Setyowati S.Pd AUD selaku guru kelas B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus, pada tanggal 4 Agustus 2016.

pelaksanaan pembelajaran (bidang keaisyiyahan dimasukkan pada kegiatan awal pembelajaran), dan setelah itu dilakukan kegiatan evaluasi”¹³.

Hasil observasi pembelajaran kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya bidang keaisyiyahan pada hari rabu tanggal 10 agustus 2016 di kelas B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus diketahui bahwa dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan perencanaan (persiapan), kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan evaluasi.

Pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus dimulai pada pukul 07.30 wib yang ditandai dengan bunyi kricik (seperti salah satu alat rebana) yang dipegang dan digerak-gerakkan oleh salah satu guru piket yang digunakan sebagai pengganti bel, bertanda bahwa kegiatan pembelajaran akan segera dimulai. Pembelajaran diawali dengan baris di halaman TK dan melakukan senam setiap hari. Baris tersebut dilakukan setiap kelompok kelas masing-masing di bimbing oleh guru kelas. Dalam baris tersebut diawali dengan memberi semangat pada anak didik, dengan memberi tepuk semangat, lagu-lagu visi misi anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus dan nyanyian lagu anak-anak, dengan gerakan-gerakan untuk mengekspresikan lagu atau semangat yang di pandu atau diinstruksikan oleh guru tiap masing-masing kelompok. Setelah itu berlanjut pada kegiatan di kelas dengan pembelajaran.¹⁴

Sebelum masuk pada tema pembelajaran, ketika semua anak didik sudah masuk kelas, aktivitas pertama yang dilakukan guru yaitu kembali memberi semangat pada anak didik, dengan lagu anak-anak dan tepuk semangat yang kemudian mengantarkan pada do'a bersama untuk mengawali pembelajaran. Kegiatan itu disebut dengan kegiatan awal yang berlangsung selama 30 menit, dalam kegiatan awal di dalamnya juga dimasukkan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan yaitu terdapat materi-

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Hasil observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus, pada tanggal 10 Agustus 2016.

materi dari bidang keaisyiyahan yang sesuai dengan tema harian seperti dalam kegiatan perencanaan.¹⁵

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang berlangsung selama 60 menit, di dalamnya terdapat kegiatan menulis, mendengarkan cerita, membaca, dan pembelajaran lainnya sesuai dengan tema harian, di dalam kegiatan inti juga menggunakan model pembelajaran area matematika, area agama, area seni, area bahasa, area pasir dan air, area drama, area masak, dan area balok. Penggunaan model pembelajaran area-area tersebut setiap hari di sesuaikan dengan kondisi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus. Lalu istirahat yang berlangsung selama 30 menit. Setelah itu berlanjut dengan kegiatan akhir yang berlangsung selama 30 menit. Dalam area agama juga dimasukkan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan yaitu terdapat materi-materi dari bidang keaisyiyahan yang sesuai dengan tema harian seperti dalam kegiatan perencanaan, tetapi tidak setiap hari terdapat area agama.¹⁶

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang keaisyiyahan di kelas B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus meliputi: mempersiapkan program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), rencana kegiatan mingguan (RKM), dan rencana kegiatan harian (RKH). Berdasarkan hasil wawancara dengan Endah Setyowati S.Pd AUD selaku guru kelas B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus menjelaskan bahwa:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran bagi siswa di kelas terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan seperti membuat program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), rencana kegiatan mingguan (RKM), dan rencana kegiatan harian (RKH), namun

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

untuk RKH yang sudah disusun bisa berubah sesuai dengan kondisi yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus”.¹⁷

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya bidang keaisyiyahan berpedoman pada rencana kegiatan harian (RKH), namun untuk RKH yang sudah disusun bisa berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus. Sebagaimana hasil observasi pada hari rabu, tanggal 10 Agustus 2016, kegiatan pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan dapat dirinci sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal yaitu dimulai dengan berbaris, absen, do'a bersama, salam, pemberian motivasi dan semangat (lagu-lagu anak), kemudian pemberian materi dari kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang keaisyiyahan disesuaikan dengan tema harian. Tema pada hari rabu, tanggal 10 Agustus 2016 yaitu mempelajari tentang menghafal bacaan sholat (do'a iftitah). Bahan ajar yang digunakan untuk mengajar yaitu dari guru sendiri mempersiapkan materi-materi pelajaran sesuai dengan tema harian yang terdapat di dalam rencana kegiatan harian (RKH).

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pada kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus yaitu model pembelajaran area. Dan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran bervariasi, tergantung pada materi pokok yang akan diajarkan sesuai dengan tema harian, selain itu juga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, dengan tetap memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda, serta sesuai dengan situasi dan kondisi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Endah Setyowati S.Pd AUD selaku guru kelas B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus, pada tanggal 4 Agustus 2016.

Seperti menggunakan metode bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab, demonstrasi, sosiodrama atau bermain peran, pemberian tugas, dan lain sebagainya.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pada kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya bidang keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus pada hari rabu tanggal 10 Agustus 2016, guru dalam memberikan pembelajaran terlihat menggunakan metode bercakap-cakap, tanya jawab, demonstrasi, dan pemberian tugas.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti yaitu di dalamnya terdapat kegiatan menulis, mendengarkan cerita, membaca, dan pembelajaran lainnya sesuai tema harian, serta menggunakan model pembelajaran area matematika, area seni, area bahasa, area pasir dan air, area drama, area masak, dan area balok. Penggunaan model pembelajaran area-area tersebut setiap hari di sesuaikan dengan kondisi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus.

Kegiatan inti pada hari rabu, tanggal 10 Agustus 2016 menggunakan empat area yaitu Kegiatan inti pada hari rabu, tanggal 10 Agustus 2016 menggunakan empat area yaitu area matematika seperti memberi tanda centang pada gambar alat permainan kesukaan yang berbentuk geometri (misal lingkaran, bola), area seni seperti meniru membuat gambar boneka, area bahasa seperti menyelusuri jalan mengambil mainan kesukaan, area pasir & air seperti membuat mainan/ bentuk mainan kesukaan dengan pasir.

3) Istirahat

Istirahat didalamnya ada kegiatan berbaris, cuci tangan, do'a bersama, makan bekal (jajan), bermain.

4) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir didalamnya yaitu mengulas diri sendiri dan kegiatan sehari-hari, cerita guru, berdo'a bersama, salam, pulang.¹⁸

c. Evaluasi

Sistem evaluasi atau penilaian yang digunakan di kelas B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus dilaksanakan berdasarkan gambaran atau deskripsi pertumbuhan dan perkembangan serta unjuk kerja siswa yang diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik penilaian. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari penggunaan berbagai teknik penilaian ini terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Teknik penilaian yang digunakan antara lain observasi, portofolio, unjuk kerja (*performance*), penugasan (*project*), hasil karya (*product*). Sistem evaluasi/penilaian yang digunakan dalam kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang keaisyiyahan menggunakan unjuk kerja (*performance*), penugasan (*project*), dan observasi (penilaian kegiatan khusus keaisyiyahan).¹⁹

2. Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus

Setiap pemanfaatan sesuatu yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus agar tercapai tujuan yang optimal dan sesuai dengan yang diharapkan, maka tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut, antara lain:

¹⁸ Hasil observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus, pada tanggal 10 Agustus 2016.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Endah Setyowati S.Pd AUD selaku guru kelas B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus, pada tanggal 4 Agustus 2016.

a. Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus

Salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah adalah aspek pemanfaatan sumber daya pendukung. Terdapat beberapa komponen yang sangat penting untuk mendukung peningkatan keberhasilan pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus diantaranya adalah:

1) Faktor Guru (beserta jajarannya)

Guru merupakan titik sentral yaitu sebagai pelaku utama yang melaksanakan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus. Pelaksanaan kurikulum tersebut bergantung pada kemampuan, kreativitas, ketekunan, dan kepribadian seorang guru, oleh karena itu setiap guru harus memahami fungsinya karena mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²⁰

Profesionalisme guru terwujud dalam melakukan persiapan yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran bagi siswa di kelas terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan seperti membuat program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), rencana kegiatan mingguan (RKM), dan rencana kegiatan harian (RKH), namun untuk RKH yang sudah disusun bisa berubah sesuai dengan kondisi yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus.²¹ Seperti pernyataan dari hasil wawancara dengan Endah Setyowati S.Pd AUD selaku guru kelas B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus yang menjelaskan bahwa:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran bagi siswa di kelas terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan seperti membuat

²⁰ Hasil observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus, pada tanggal 10 Agustus 2016.

²¹ *Ibid.*

program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), rencana kegiatan mingguan (RKM), dan rencana kegiatan harian (RKH), namun untuk RKH yang sudah disusun bisa berubah sesuai dengan kondisi yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus”.²²

Hal tersebut sesuai dengan data kurikulum yang ada, bahwa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus dalam perencanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus dibuktikan dengan adanya data dokumen mengenai program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), rencana kegiatan mingguan (RKM), dan rencana kegiatan harian (RKH).²³

Guru dapat menguasai sumber belajar terkait dengan materi-materi dari kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang keaisyiyahan dan juga menguasai model, metode, serta strategi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa itu harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan dan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Selain itu, guru melakukan evaluasi pada program kegiatan yang dilaksanakan melalui penilaian hasil belajar dengan mengacu pada potensi perkembangan, capaian perkembangan, dan indikator yang hendak dicapai dalam kegiatan yang direncanakan pada tahapan waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip penilaian yang telah ditentukan.²⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Endah Setyowati S.Pd AUD selaku guru kelas B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus yang menyatakan bahwa:

“Guru harus dapat menguasai sumber belajar terkait dengan materi-materi dari kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang keaisyiyahan dan juga menguasai model, dan metode pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan

²² Hasil wawancara dengan Endah Setyowati S.Pd AUD selaku guru kelas B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus, pada tanggal 4 Agustus 2016.

²³ Data Dokumen, *Op. cit.*

²⁴ Hasil observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus, pada tanggal 10 Agustus 2016.

dan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Selain itu, guru juga harus melakukan evaluasi pada program kegiatan yang dilaksanakan melalui penilaian hasil belajar dengan mengacu pada potensi perkembangan, capaian perkembangan, dan indikator yang hendak dicapai dalam kegiatan yang direncanakan pada tahapan waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip penilaian yang telah ditentukan”.²⁵

2) Faktor Siswa atau Anak Didik

Motivasi, intelegensi, kreativitas, bakat dan minat yang tinggi dari para siswa merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus. Hal ini terlihat pada saat para siswa sangat antusias dan semangat untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu siswa lebih mudah menerima materi-materi dari kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang keaisyiyahan yang diberikan pada saat pembelajaran sedang berlangsung.²⁶

3) Faktor Sarana Prasarana

Adanya sarana prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus. Dalam hal ini, terlihat dari pemanfaatan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran, penggunaan strategi dan model-model pembelajaran yang terdapat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus yaitu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.²⁷

4) Faktor Orang Tua Atau Wali Siswa

Peranan orang tua merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus. Agar pelaksanaan kurikulum

²⁵ Hasil wawancara dengan Endah Setyowati S.Pd AUD selaku guru kelas B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus, pada tanggal 4 Agustus 2016.

²⁶ Hasil observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus, pada tanggal 10 Agustus 2016.

²⁷ *Ibid.*

muatan lokal keaisyiyahan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka diperlukan kerjasama yang sangat erat antara guru dengan para orang tua siswa. Karena sebagian kegiatan belajar yang terdapat dalam kurikulum muatan lokal keaisyiyahan juga dilaksanakan dirumah. Maka orang tua dapat terlibat dan ikut berperan dalam mengamati, mengawasi, dan memberikan arahan yang baik mengenai kegiatan belajar anaknya di rumah. Selain itu, orang tua juga dapat membantu menyediakan fasilitas pendidikan, memberikan bantuan dana serta pemikiran atau saran yang diperlukan sekolah.

Sebagaimana pernyataan hasil wawancara dengan Anik Damayanti selaku kepala TK dan merangkap sebagai guru kelas B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus yang menjelaskan bahwa:

“Faktor pendukung dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus juga karena adanya kerjasama yang sangat erat antara guru dengan orang tua siswa, apabila guru dapat memantau dan mengawasi kegiatan belajar siswa selama berada di sekolah maka orang tua dapat terlibat dan ikut berperan dalam mengamati, mengawasi, serta memberikan arahan yang baik mengenai kegiatan belajar anaknya selama berada di rumah. Selain itu, orang tua juga dapat membantu menyediakan fasilitas pendidikan, memberikan bantuan dana serta pemikiran atau saran yang diperlukan sekolah”.²⁸

5) Faktor Masyarakat

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat, yang diantaranya bertugas mempersiapkan siswa untuk hidup secara bermartabat di masyarakat. Sebagai bagian dan agen masyarakat sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat di sekitar sekolah. Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat sistem nilai, baik moral, keagamaan, sosial, budaya maupun nilai politis. Sekolah sebagai lembaga masyarakat juga bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan

²⁸ Hasil wawancara dengan Anik Damayanti selaku kepala TK dan guru kelas B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus, pada tanggal 3 Agustus 2016.

pewarisan nilai-nilai positif yang tumbuh di masyarakat. Sistem nilai yang akan dipelihara dan diteruskan tersebut harus terintegrasikan dalam kurikulum muatan lokal keaisyiyahan, oleh karena itu masyarakat dan sekolah harus saling kerjasama agar pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan yang terdapat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²⁹

b. Faktor penghambat pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus

Selain adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan, terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus diantaranya adalah:

1) Faktor Siswa atau Anak Didik

Faktor penghambat yang pertama yaitu dari kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran dari kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang keaisyiyahan yang diberikan guru kepada siswa. Ada siswa yang mudah dalam menerima materi pelajaran dari kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang keaisyiyahan dan sebaliknya ada juga siswa yang sulit untuk menerima materi pelajaran dari kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang keaisyiyahan. Beberapa siswa menganggap bahwa sekolah di TK hanya ingin bermain saja dan tidak mau mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut membuat guru harus kerja keras dan kreatif dalam memberikan pembelajaran pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung agar siswa mau mengikuti pembelajaran dikelas.³⁰ Seperti pernyataan dari hasil wawancara dengan Anik Damayanti selaku kepala TK dan

²⁹ Hasil observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus, pada tanggal 10 Agustus 2016.

³⁰ Hasil observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus, pada tanggal 10 Agustus 2016.

merangkap sebagai guru kelas B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus yang menyatakan bahwa:

“Salah satu faktor penghambat dalam kurikulum muatan lokal keaisyiyahan yaitu karena kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran, ada siswa yang mudah dalam menerima materi pelajaran dan ada juga siswa yang sulit dalam menerima materi pelajaran. Beberapa siswa menganggap bahwa sekolah di TK hanya ingin bermain saja dan tidak mau mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jadi guru harus kreatif dalam mengajar agar siswa mau mengikuti pembelajaran dikelas”.³¹

Selain itu, kondisi atau kesehatan siswa juga menjadi salah satu faktor penghambat yang berasal dari dalam diri siswa. Siswa dapat belajar secara efisien dan efektif apabila dalam kondisi atau kesehatan yang baik dan sehat, apabila siswa memiliki kondisi atau kesehatan yang buruk seperti mudah sakit, maka hal itu juga dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah karena menjadikan siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu dibutuhkan adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam memberikan perhatian terhadap kondisi atau kesehatan siswa dengan cara memberikan asupan gizi dan nutrisi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa memiliki kondisi atau kesehatan yang baik dan selalu berada dalam kondisi yang sehat serta siap untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.³² Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara dengan Endah Setyowati S.Pd AUD selaku guru kelas B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus yang menyatakan bahwa:

“Selain kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran, kondisi atau kesehatan siswa juga menjadi salah satu faktor penghambat yang berasal dari dalam diri siswa. Siswa dapat belajar secara efisien dan efektif apabila dalam kondisi atau kesehatan yang baik dan sehat, apabila siswa

³¹ Hasil wawancara dengan Anik Damayanti selaku kepala TK dan guru kelas B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus, pada tanggal 3 Agustus 2016.

³² Hasil observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus, pada tanggal 10 Agustus 2016.

memiliki kondisi atau kesehatan yang buruk seperti mudah sakit, maka hal itu juga dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah karena menjadikan siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran di kelas”.³³

2) Faktor Orang Tua Atau Wali Siswa

Kesibukan orang tua dan kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya merupakan salah satu dari faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus. Akibat pengaruh dari adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pola hidup materialis dan pragmatis menyebabkan orang tua selalu disibukkan dengan karir masing-masing sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya. Masih terdapat beberapa orang tua yang menganggap bahwa anak cukup belajar hanya saat berada disekolah dan kurang memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak selama berada dirumah. Oleh karena itu, dalam hal ini harus ada kerjasama antara guru dengan orang tua siswa, peranan guru disini yaitu dengan memberikan pengertian dan arahan yang baik kepada orang tua siswa agar lebih perhatian terhadap kegiatan belajar anak selama berada di rumah.³⁴ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Anik Damayanti selaku kepala TK dan merangkap sebagai guru kelas B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus yang mengatakan bahwa:

“Kesibukan orang tua dan kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya juga menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus. Akibat pengaruh dari adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan orang tua selalu disibukkan dengan pekerjaan mereka sehingga tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya. Karena masih terdapat beberapa orang tua yang menganggap

³³ Hasil wawancara dengan Endah Setyowati S.Pd AUD selaku guru kelas B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus, pada tanggal 4 Agustus 2016.

³⁴ Hasil observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus, pada tanggal 10 Agustus 2016.

bahwa siswa cukup belajar hanya saat berada disekolah dan kurang memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar siswa selama berada dirumah. Jadi guru harus memberikan pengertian dan arahan yang baik kepada orang tua siswa agar lebih perhatian dan peduli terhadap kegiatan belajar siswa selama berada di rumah”³⁵.

C. Analisis Data

1. Analisis Tentang Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus

Pentingnya penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam bisa diukur dari rencana atau persiapan bahan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak atau siswa. Rencana atau persiapan tersebut sering kita kenal dengan istilah kurikulum. Dalam hal ini kurikulum juga merupakan media dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak yang lebih khusus pada taman kanak-kanak (TK).

Kurikulum menurut Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (19) menjelaskan, bahwa yang dimaksud kurikulum adalah seperangkat rencana mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁶

Kurikulum menurut pengertiannya, adalah sekumpulan mata pelajaran atau studi ilmu yang harus disampaikan guru atau dipelajari siswa. Dengan kata lain, kurikulum merupakan objek utama dari proses belajar-mengajar kependidikan di sekolah. Kurikulum menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam setiap bahasan maupun uraian tentang materi dan bahan ajar yang harus diberikan guru kepada siswanya. Dalam kasus ini, termasuk yang berhubungan dengan batasan-batasan *Ontologis* (umum) kemampuan manusia belajar menurut pertumbuhan dan perkembangannya. Artinya, tiap fase kehidupan seseorang mengakibatkan perbedaan tingkat kualitas dan kuantitas target-target kurikulum yang harus dan bisa diberikan.³⁷

³⁵ Hasil wawancara dengan Anik Damayanti selaku kepala TK dan guru kelas B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus, pada tanggal 3 Agustus 2016.

³⁶ Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (19).

³⁷ Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-Kanak*, Diva Press, Jogjakarta, 2009, hlm. 199.

Dari kurikulum inilah, semua hal yang berhubungan dengan sasaran keilmuan, teknik pembelajaran, maupun standar-standar kompetensi proses belajar-mengajar siswa di sekolah dapat diketahui dan diukur keberhasilannya. Tanpa adanya kurikulum yang bersifat terarah, sistematis, terpadu, dan berkelanjutan, maka misi, sasaran, orientasi, dan tujuan dari proses kependidikan di sekolah menjadi kacau dan tumpang tindih. Siswa tidak memiliki standar kompetensi dan kemampuan intelektual sesuai dengan yang diharapkan, bahkan mungkin berakibat pada terjadinya penyimpangan-penyimpangan.³⁸ Jadi kurikulum harus bersifat terarah, sistematis, terpadu, dan berkelanjutan agar misi, orientasi dan tujuan dari proses kependidikan dapat berhasil.

Kurikulum merupakan bentuk operasional yang menjabarkan konsep pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.³⁹ Tujuan memiliki peran strategis dalam menentukan kebijakan kurikulum. Tujuan yang jelas akan mempermudah pendidik mengambil langkah operasional dalam proses kependidikan. Dalam perspektif Islam, keharusan mengintegrasikan unsur religius yang transidental dengan setiap cabang ilmu menjadi hal yang tidak terelakkan. Jika kedua hal tersebut tidak terintegrasi dengan baik maka akan menimbulkan bias pada pemikiran yang pada gilirannya akan mengakibatkan rasa kebingungan pada peserta didik.⁴⁰ Pendidikan yang merupakan sarana bagi proses transformasi budaya yang bersifat pluralis harus tetap memperhatikan pemilihan sisi positif budaya yang ada pada masyarakat. Pendidikan yang ditujukan untuk membentuk karakter/watak manusia yang berbudi pekerti luhur dan mengembangkan bakat insani itu merupakan kebajikan sosial. Oleh karena itu pendidikan dilaksanakan dalam rangka membentuk individu ideal yang memiliki keselarasan dengan lingkungan sekitarnya.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 199-200.

³⁹ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, LkiS, Yogyakarta, 2009, hlm. 77.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 78.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan masyarakat dan perubahan paradigma pendidikan membawa pengaruh pada pendidikan termasuk di dalamnya kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD), sehingga kurikulum yang berlaku di TK Aisyiyah pun perlu disempurnakan untuk menyikapi berbagai perubahan tersebut. Dengan demikian kurikulum harus dikembangkan sesuai misi dari pada lembaga pendidikan yang kemudian diistilahkan menjadi kurikulum muatan lokal keaisyiyahan, seperti pada lembaga pendidikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus yang juga menggunakan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan.

Kurikulum yang digunakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus adalah kurikulum KTSP dari Dinas yang diintegrasikan (dipadukan) dengan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan. Kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus mengacu kepada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, serta keputusan Rakernas Dikdasmen PP Aisyiyah pada tanggal 2-4 juni 2011 di Jakarta.

Kurikulum terintegrasi merupakan kurikulum yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun secara klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik bermakna dan otentik, yang menekankan pada penyampaian pelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terintegrasi diharapkan para siswa memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dengan cara mengaitkan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain. Integrasi sendiri berasal dari kata "*integer*" yang berarti unit. Dengan integrasi dimaksud perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan.⁴¹ Sedangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-

⁴¹ Loeloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2013, hlm. 11-12.

masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP). Sebagai kurikulum yang bersifat operasional, maka pengembangannya, KTSP tidak akan lepas dari ketetapan-ketetapan yang telah disusun pemerintah secara nasional. Artinya, walaupun daerah diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum akan tetapi kewenangan itu hanya sebatas pada pengembangan operasionalnya saja, sedangkan yang menjadi rujukan pengembangannya itu sendiri ditentukan oleh pemerintah.⁴²

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1, yang menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. Daerah dalam menentukan isi pelajaran terbatas pada pengembangan kurikulum muatan lokal, yakni kurikulum yang memiliki kekhasan sesuai dengan kebutuhan daerah, serta aspek pengembangan diri yang sesuai dengan minat siswa.⁴³

Kurikulum muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, dan tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan.⁴⁴ Kurikulum muatan lokal merupakan bagian dari kurikulum nasional, maka masuknya muatan lokal tidak berarti mengubah kurikulum yang sudah ada. Artinya ditinjau dari bidang studi yang telah ada dalam kurikulum nasional, tetap digunakan dan dijadikan rujukan dalam memasukkan bahan pengajaran muatan lokal. Dengan demikian sifat dari muatan lokal adalah memperkaya dan mempertajam pokok bahasan, yang telah ada dalam

⁴² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2008, hlm. 128.

⁴³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1.

⁴⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*, Diva Press, Jogjakarta, 2012, hlm. 66.

berbagai bidang studi dengan kepentingan dan bahan yang ada di sekitarnya berdasarkan lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya masyarakat setempat. Oleh sebab itu isi program pendidikan muatan lokal bisa berupa bahan-bahan pengajaran dari masyarakat setempat, bisa pula media dan strategi pengajaran yang diangkat dan dikaitkan dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya.⁴⁵

Masuknya muatan lokal dalam kurikulum nasional tidak mengubah esensi tujuan pendidikan nasional. Artinya, tujuan pendidikan nasional dan tujuan kelembagaan pendidikan (tujuan institusional) tetap menjadi kerangka acuan bagi pelaksanaan muatan lokal. Masuknya muatan lokal harus dipandang sebagai pengaya kurikulum nasional. Dengan demikian tujuan muatan lokal sifatnya memperkaya, memperluas tujuan pendidikan yang telah digariskan dalam kurikulum nasional. Tujuan utama masuknya muatan lokal dalam kurikulum nasional semata-mata untuk menyelaraskan apa yang diberikan kepada siswa dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di daerahnya, mengoptimalkan potensi dan sumber belajar yang ada di sekitarnya bagi kepentingan siswa, menumbuhkan dan mengembangkan minat juga perhatian siswa sesuai dengan kebutuhan yang ada di daerahnya serta nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di masyarakat kepada siswa sedini mungkin.⁴⁶

Melihat data di atas, dapat peneliti analisis bahwa kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadi komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Untuk menjadikan tujuan itu berhasil, maka lembaga pendidikan diharapkan tidak diam dan hanya menjalankan sistem pendidikan sesuai dengan apa yang telah dikonsepsikan pemerintah, namun dalam hal ini lembaga pendidikan mempunyai hak dalam mengembangkannya berdasarkan dengan tujuan serta visi misi lembaga pendidikan atau disesuaikan dengan ciri khas

⁴⁵ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2008. hlm. 172-173.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 173-174.

dari lembaga pendidikan yang kemudian disebut dengan kurikulum muatan lokal.

Salah satunya yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus yang menggunakan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan dengan memiliki acuan yang jelas dalam pelaksanaannya. Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus merupakan kurikulum dari dinas (KTSP) kemudian dikembangkan di lembaga TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus yang dipadukan (diintegrasikan) dengan basis ke-Islaman.

Kerangka dasar kurikulum muatan lokal keaisyiyahan berdasarkan PP No. 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, program pembelajaran TK dan bentuk lain yang sederajat dilaksanakan dalam konteks bermain yang dikelompokkan menjadi:⁴⁷

- a. Bermain dalam rangka pembelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Bermain dalam rangka pembelajaran sosial dan kepribadian.
- c. Bermain dalam rangka pembelajaran orientasi dan pengenalan pengetahuan dan teknologi.
- d. Bermain dalam rangka pembelajaran estetika.
- e. Bermain dalam rangka pembelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Kurikulum muatan lokal keaisyiyahan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus di dalamnya terdapat struktur program pembelajaran yang mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku yaitu bidang keaisyiyahan yang dilaksanakan melalui kegiatan bermain, bertahap, berkesinambungan dan bersifat pembiasaan. Bidang keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus merupakan bagian integral dari program pendidikan serta merupakan usaha bimbingan, pembinaan dan panduan bagi guru dalam mengasuh anak didik untuk memahami, menjiwai dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah.

⁴⁷ DEPDIKNAS, *PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan*

Tujuan dari bidang keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus adalah untuk mengembangkan benih-benih keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sedini mungkin dalam kepribadian anak yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmaniah dan rohaniah sesuai dengan tingkat perkembangannya serta untuk mengenalkan dan meletakkan dasar pengetahuan tentang organisasi Aisyiyah-Muhammadiyah.

Peneliti beranggapan bahwa dalam kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di dalamnya terdapat struktur program pembelajaran yang mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku yaitu khususnya pada bidang keaisyiyahan yang dilaksanakan melalui kegiatan bermain, bertahap, berkesinambungan dan bersifat pembiasaan sudah sesuai dengan kerangka dasar kurikulum muatan lokal keaisyiyahan berdasarkan PP No. 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, program pembelajaran TK dan bentuk lain yang sederajat yaitu dilaksanakan dalam konteks bermain dalam rangka pembelajaran agama dan akhlak mulia. Pengembangan pembentukan perilaku pada bidang keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus yang dilaksanakan melalui kegiatan bermain, bertahap, berkesinambungan dan bersifat pembiasaan karena dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah dan menjadikan siswa memiliki akhlak mulia (*akhlaqul-karimah*) serta menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa. Seperti adanya materi menghafal do'a-do'a harian maka siswa dibiasakan berdo'a sebelum atau sesudah melakukan kegiatan agar terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Contoh lain, misalnya pada materi tentang menghafal surat-surat pendek Al-Quran dan materi tentang menghafal do'a-do'a harian karena dilaksanakan sesuai dengan kebijakan masing-masing TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Apabila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus mempunyai target dalam pelaksanaannya yaitu guru dalam memberikan materi tentang menghafal do'a-do'a harian dan surat-surat pendek Al

Qur'an dengan cara dihafalkan secara berulang-ulang selama seminggu meskipun materi pada bidang keaisyiyahan setiap hari berbeda-beda. Jika do'a-do'a harian yang bacaan do'anya lebih panjang dan surat-surat pendek Al Qur'an yang ayatnya lebih panjang maka dilaksanakan dengan cara dihafalkan secara berulang-ulang selama dua minggu meskipun materi pada bidang keaisyiyahan setiap hari berbeda-beda. Dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan (berulang-ulang) agar anak bisa menangkap makna dan menghafal dengan mudah materi yang diberikan.

Materi tentang mengenal asmaul husna maka tiap hari siswa dibiasakan untuk menghafal asmaul husna agar terbiasa berdo'a menggunakan nama-nama Allah yang mulia. Materi mengenal infaq, shodaqoh dan zakat fitrah maka siswa setiap hari jum'at dibiasakan untuk berinfaq semampunya di kelas. Selain itu, terkait dengan materi tentang mengenal infaq, shodaqoh dan zakat fitrah maka ketika pada bulan ramadhan siswa setiap hari dibiasakan berinfaq semampunya dan hasil uang yang terkumpul maka di shodaqohkan pada temannya yang kurang mampu. Adanya materi mengenai terbiasa berperilaku sopan santun maka siswa dibiasakan untuk berperilaku sopan terhadap teman, guru dan orang tua agar memiliki akhlak yang baik.

Kerangka dasar kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di dalamnya terdapat prinsip pelaksanaan kurikulum. Prinsip Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:⁴⁸

a) Bersifat komprehensif

Kurikulum harus menyediakan pengalaman belajar yang meningkatkan perkembangan anak secara menyeluruh dalam berbagai aspek perkembangan.

b) Dikembangkan atas dasar perkembangan secara bertahap

Kurikulum harus menyediakan berbagai kegiatan dan interaksi yang tepat didasarkan pada usia dan tahapan perkembangan anak. Program menyediakan berbagai sarana dan bahan untuk anak dengan berbagai kemampuan.

⁴⁸ Rifqiyati, et.al., *Kurikulum dan Model Pembelajaran PAUD/TK Aisyiyah Bustanul Athfal (Buku 1)*, P.P. Aisyiyah, Jakarta Selatan, 2012, hlm. 23-24.

- c) Melibatkan orang tua
Keterlibatan orang tua sebagai pendidik utama bagi anak. Oleh karena itu peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan.
- d) Melayani kebutuhan individu anak
Kurikulum dapat mewadahi kemampuan, kebutuhan, minat setiap anak.
- e) Merefleksikan kebutuhan dan nilai masyarakat
Kurikulum harus memperhatikan kebutuhan setiap anak sebagai anggota dari keluarga dan nilai-nilai budaya suatu masyarakat.
- f) Mengembangkan standar kompetensi anak
Kurikulum yang dikembangkan harus dapat mengembangkan kompetensi anak. Standar Kompetensi sebagai acuan dalam menyiapkan lingkungan belajar anak.
- g) Mewadahi layanan anak berkebutuhan khusus
Kurikulum yang dikembangkan hendaknya memperhatikan semua anak termasuk anak-anak yang berkebutuhan khusus.
- h) Menjalin kemitraan dengan keluarga dan masyarakat
Kurikulum hendaknya dapat menunjukkan bagaimana membangun sinergi dengan keluarga dan masyarakat sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.
- i) Memerhatikan kesehatan dan keselamatan anak
Kurikulum yang dibangun hendaknya memperhatikan aspek keamanan dan kesehatan anak saat anak berada di sekolah.
- j) Menjabarkan prosedur pengelolaan lembaga
Kurikulum hendaknya dapat menjabarkan dengan jelas prosedur manajemen/pengelolaan lembaga kepada masyarakat sebagai bentuk akuntabilitas.
- k) Manajemen sumber daya manusia
Kurikulum hendaknya dapat menggambarkan proses manajemen pembinaan sumber daya manusia yang terlibat di lembaga.
- l) Penyediaan sarana dan prasarana
Kurikulum dapat menggambarkan penyediaan sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga.

Kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya bidang Keaisyiyahan dilaksanakan setiap hari pada saat kegiatan awal pembelajaran yang berlangsung selama 30 menit. Bidang keaisyiyahan/kemuhammadiyah merupakan kegiatan pengembangan yang menggunakan pendekatan *integrative* dengan bidang pendidikan agama Islam (bidang Al Islam), disajikan sebagai satu kesatuan yang bulat dan

tidak terpisah. Kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang keaisyiyahan di dalamnya mengajarkan kepada peserta didik mengenai sejarah Aisyiyah/Muhammadiyah, organisasi Aisyiyah/Muhammadiyah, praktik-praktik ibadah amaliyah sesuai dengan prinsip dari organisasi Aisyiyah/Muhammadiyah dan lain sebagainya.

Materi yang terdapat dalam kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang keaisyiyahan di dalamnya mengajarkan kepada peserta didik mengenai sejarah Aisyiyah/Muhammadiyah, organisasi Aisyiyah/Muhammadiyah, dan praktik-praktik ibadah amaliyah sesuai dengan prinsip dari organisasi Muhammadiyah. Seperti mengajarkan tentang melafalkan dua kalimat syahadat, mengenal asmaul khusna, mengenal nama-nama malaikat dan kitab, menyebutkan rukun iman dan rukun Islam, menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an, menghafal do'a-do'a harian, menjelaskan tentang adab terhadap orang tua, guru, teman dan adab saat berdo'a, menyebutkan sholat wajib dan jumlah raka'atnya, mengetahui nama-nama gerakan sholat, mengetahui bacaan do'a sholat, praktik wudhu dan sholat, mengenal infaq, shodaqoh dan zakat fitrah, mengenal pendiri, tanggal berdiri, dan tempat berdirinya Aisyiyah/Muhammadiyah, menyanyikan mars Bustanul Athfal, menghafalkan sya'ir Aisyiyah ku dan menyebutkan lambang Aisyiyah, dan lain sebagainya.

Hal tersebut sesuai dengan tabel tingkat pencapaian perkembangan untuk anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan⁴⁹

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 – 5 tahun	Usia 5 - 6 tahun
a. Al Islam	1. Mengenal sifat-sifat Allah SWT. 2. Mengenal nama-nama malaikat pesuruh-Nya. 3. Mengenal nama-	1. Mengenal pengertian agama Islam. 2. Mengenal Allah SWT melalui ciptaan-Nya.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 70-73.

	<p>nama kitab firman-Nya.</p> <p>4. Mengenal nama-nama Rosul utusan-Nya.</p> <p>5. Mengenal agama Islam.</p> <p>6. Menyanyikan lagu-lagu keagamaan yang sederhana.</p> <p>7. Mengenal cara berwudlu.</p> <p>8. Mengenal huruf hijaiyah.</p> <p>9. Peringatan Hari Besar Islam.</p> <p>10. Mengenal tempat-tempat ibadah.</p> <p>11. Mengenal kalimat syahadat.</p> <p>12. Mengenal gerakan berwudlu.</p> <p>13. Mengenal sholat.</p> <p>14. Mengenal kalimat thoyyibah.</p> <p>15. Mengenalkan cara melaksanakan amalan bulan Ramadhan.</p> <p>16. Mengenal cara menunaikan zakat fitrah.</p> <p>17. Mengenal cara beribadah puasa.</p> <p>18. Mengenal cara beribadah haji.</p> <p>19. Membiasakan berdo'a.</p> <p>20. Mengenal infaq, shodaqoh, dan zakat.</p> <p>21. Melafadzkan Al-</p>	<p>3. Mengenal Allah SWT melalui sifatnya.</p> <p>4. Mengenal nama Malaikat.</p> <p>5. Mengenal nama-nama kitab Allah.</p> <p>6. Mengenal nama-nama dan kisah para Nabi dan Rosul Utusan Allah.</p> <p>7. Mengenal kisah para sahabat Nabi dan Rosul.</p> <p>8. Mengenal kisah para orang-orang yang sholeh/shalihah.</p> <p>9. Mengenal Hadits Rosul.</p> <p>10. Mengenal tempat ibadah Agama Islam.</p> <p>11. Mengucapkan syahadat.</p> <p>12. Membiasakan berdo'a.</p> <p>13. Mengenal huruf hijaiyah.</p> <p>14. Mengenal cara bersuci.</p> <p>15. Mengenal sholat.</p> <p>16. Mengenal puasa.</p> <p>17. Mengenal infaq, shodaqoh, dan zakat fitrah.</p> <p>18. Mengenal Haji.</p> <p>19. Mengenal Asmaul Husna.</p> <p>20. Kalimat Toyyibah.</p> <p>21. Mengenal Asmaul Husna.</p> <p>22. Terbiasa berperilaku sopan santun.</p> <p>23. Terbiasa</p>
--	---	---

	<p>Qur'an surat-surat pendek pilihan.</p> <p>22. Mengenal Hadits Rosul pilihan.</p> <p>23. Akhlak dalam beribadah.</p> <p>24. Akhlak terhadap sesama manusia.</p> <p>25. Akhlak terhadap alam sekitar.</p> <p>26. Akhlak terhadap diri sendiri.</p> <p>27. Syukur nikmat.</p> <p>28. Silaturahmi.</p> <p>29. Menjauhkan diri dari perilaku tercela.</p> <p>30. Terbiasa berbuat baik terhadap lingkungan, binatang, tumbuhan</p> <p>31. Akhlak terhadap sesama manusia.</p> <p>32. Akhlak terhadap diri sendiri.</p> <p>33. Terbiasa mengucapkan salam dan membalas salam.</p>	<p>berperilaku saling hormat-menghormati.</p> <p>24. Memiliki perilaku mulia.</p> <p>25. Mengenal tat krama dan sopan santun.</p> <p>26. Mengenal akhlak terpuji terhadap lingkungan.</p> <p>27. Mengenal akhlak terpuji terhadap binatang.</p> <p>28. Mengenal akhlak terpuji terhadap tumbuh-tumbuhan.</p> <p>29. Mengenal akhlak terpuji terhadap benda-benda di langit dan di bumi.</p> <p>30. Peringatan Hari-Hari Besar Islam.</p>
<p>b. Keaisyiyahan/kemuhammadiyah</p>	<p>1. Anak mampu mengenal Aisyiyah dan Muhammadiyah melalui pengamatan, komunikasi dan penerapan.</p> <p>2. Anak mampu mengenal lambang Aisyiyah dan Muhammadiyah melalui pengamatan dan komunikasi.</p>	<p>1. Anak mampu mengenal Aisyiyah dan Muhammadiyah melalui pengamatan, komunikasi dan penerapan.</p> <p>2. Anak mampu mengenal lambang Aisyiyah dan Muhammadiyah melalui pengamatan dan komunikasi.</p> <p>3. Anak mampu mengenal lambang</p>

	<p>3. Anak mampu mengenal lambang ortom-ortom Muhammadiyah melalui pengamatan dan komunikasi.</p> <p>4. Anak mampu mengenal pendiri Aisyiyah dan Muhammadiyah melalui pengamatan dan komunikasi.</p> <p>5. Anak mengetahui tujuan organisasi Aisyiyah dan Muhammadiyah melalui pengamatan dan komunikasi.</p> <p>6. Anak mencintai dan menghargai amal usaha Aisyiyah dan Muhammadiyah melalui pengamatan dan komunikasi.</p> <p>7. Anak mencintai dan menghargai amal usaha Aisyiyah dan Muhammadiyah melalui pengamatan, komunikasi dan penerapan.</p>	<p>ortom-ortom Muhammadiyah melalui pengamatan dan komunikasi.</p> <p>4. Anak mampu mengenal pendiri Aisyiyah dan Muhammadiyah melalui pengamatan dan komunikasi.</p> <p>5. Anak mengetahui tujuan organisasi Aisyiyah dan Muhammadiyah melalui pengamatan dan komunikasi.</p> <p>6. Anak mencintai dan menghargai amal usaha Aisyiyah dan Muhammadiyah melalui pengamatan dan komunikasi.</p> <p>7. Anak mencintai dan menghargai amal usaha Aisyiyah dan Muhammadiyah melalui pengamatan, komunikasi dan penerapan.</p>
--	--	---

Kerangka dasar kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di dalamnya terdapat proses pembelajaran yang menjelaskan bahwa program yang diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal mengacu pada Permendiknas No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar PAUD integrasi bidang Al-Islam & keaisyiyahan/kemuhammadiyah serta pendidikan budaya/karakter bangsa

yang sesuai dengan perkembangan anak. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran sentra, model pembelajaran area dan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman yang berisi berbagai variasi kegiatan bermain seraya belajar.⁵⁰ Pendekatan pembelajaran dilakukan secara aktif, dialogis, kritis melalui pendekatan tematik dan terintegrasi bidang Al Islam, dan bidang keaisyiyahan/kemuhammadiyah dan serta mengacu pada karakteristik program pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal.⁵¹

Proses pembelajaran pada kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya bidang keaisyiyahan adalah dengan melakukan persiapan yaitu membuat perencanaan pembelajaran, kemudian kegiatan pelaksanaan pembelajaran (bidang keaisyiyahan dimasukkan pada kegiatan awal pembelajaran), dan setelah itu dilakukan kegiatan evaluasi. Dalam area agama juga dimasukkan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan yaitu terdapat materi-materi dari bidang keaisyiyahan yang sesuai dengan tema harian seperti dalam kegiatan perencanaan, tetapi tidak setiap hari terdapat area agama.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang keaisyiyahan di kelas B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus sebagai berikut:

a. Perencanaan

Guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus yang meliputi: mempersiapkan program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), rencana kegiatan mingguan (RKM), dan rencana kegiatan harian (RKH).

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 27.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 74.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya bidang keaisyiyahan berpedoman pada rencana kegiatan harian (RKH), namun untuk RKH yang sudah disusun bisa berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus. Sebagaimana hasil observasi pada hari rabu, tanggal 10 Agustus 2016, kegiatan pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan dapat dirinci sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal yaitu dimulai dengan berbaris, absen, do'a bersama, salam, pemberian motivasi dan semangat (lagu-lagu anak), kemudian pemberian materi dari kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang keaisyiyahan disesuaikan dengan tema harian. Bahan ajar yang digunakan untuk mengajar yaitu dari guru sendiri mempersiapkan materi-materi pelajaran sesuai dengan tema harian yang terdapat di dalam rencana kegiatan harian (RKH). Tema pada hari rabu, tanggal 10 Agustus 2016 yaitu mempelajari tentang menghafal bacaan sholat (do'a iftitah).

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pada kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus yaitu model pembelajaran area. Dan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran bervariasi, tergantung pada materi pokok yang akan diajarkan sesuai dengan tema harian, selain itu juga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, dengan tetap memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda, serta sesuai dengan situasi dan kondisi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus. Seperti menggunakan metode bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab, demonstrasi, sosiodrama atau bermain peran, pemberian tugas, dan lain sebagainya.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pada kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya bidang keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus pada hari rabu tanggal 10 Agustus 2016, guru dalam memberikan pembelajaran terlihat menggunakan metode bercakap-cakap, tanya jawab, demonstrasi, dan pemberian tugas.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti yaitu di dalamnya terdapat kegiatan menulis, mendengarkan cerita, membaca, dan pembelajaran lainnya sesuai tema harian, serta menggunakan model pembelajaran area matematika, area seni, area bahasa, area pasir dan air, area drama, area masak, dan area balok. Penggunaan model pembelajaran area-area tersebut setiap hari di sesuaikan dengan kondisi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus.

Kegiatan inti pada hari rabu, tanggal 10 Agustus 2016 menggunakan empat area yaitu area matematika seperti memberi tanda centang pada gambar alat permainan kesukaan yang berbentuk geometri (misal lingkaran, bola), area seni seperti meniru membuat gambar boneka, area bahasa seperti menyelusuri jalan mengambil mainan kesukaan, area pasir & air seperti membuat mainan/ bentuk mainan kesukaan dengan pasir.

3) Istirahat

Istirahat didalamnya ada kegiatan berbaris, cuci tangan, do'a bersama, makan bekal (jajan), bermain.

4) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir didalamnya yaitu mengulas diri sendiri dan kegiatan sehari-hari, cerita guru, berdo'a bersama, salam, pulang.

c. Evaluasi

Sistem evaluasi atau penilaian yang digunakan di kelas B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus dilaksanakan berdasarkan gambaran atau deskripsi pertumbuhan dan perkembangan serta unjuk kerja siswa

yang diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik penilaian. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari penggunaan berbagai teknik penilaian ini terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Teknik penilaian yang digunakan antara lain observasi, portofolio, unjuk kerja (*performance*), penugasan (*project*), hasil karya (*product*). Sistem evaluasi/penilaian yang digunakan dalam kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang keaisyiyahan menggunakan unjuk kerja (*performance*), penugasan (*project*), dan observasi (penilaian kegiatan khusus keaisyiyahan).

Berdasarkan data di atas, peneliti beranggapan bahwa kurikulum yang baik, didukung oleh para pelaksana yang tepat maka akan mampu menjadikan siswa berhasil dalam melaksanakan proses pembelajaran dan dengan keberhasilan dalam proses pembelajaran maka suatu lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti juga menganalisis bahwa dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya bidang keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus lebih menekankan pada pembentukan perilaku melalui pembiasaan pada anak untuk melakukan tugas-tugas dengan standar performansi tertentu yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak.

Hal tersebut sesuai dengan adanya materi-materi yang terdapat dalam kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya bidang keaisyiyahan yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus Seperti adanya materi pelajaran yang mengajarkan tentang melafalkan dua kalimat syahadat, mengenal asmaul khusna, menyebutkan rukun iman dan rukun Islam, menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an, menghafal do'a-do'a harian, menjelaskan tentang adab terhadap orang tua, guru, teman dan adab saat berdo'a, menyebutkan sholat wajib dan jumlah raka'atnya, mengetahui nama-nama gerakan sholat, mengetahui bacaan do'a sholat, praktik wudhu dan sholat, mengenal pendiri, tanggal berdiri, dan tempat berdirinya Aisyiyah/Muhammadiyah, menyanyikan mars Bustanul Athfal, menghafalkan sya'ir Aisyiyah ku dan menyebutkan lambang Aisyiyah, dan

lain sebagainya. Jadi dengan adanya materi-materi yang diajarkan melalui pembiasaan pada anak maka diharapkan dapat mengembangkan benih-benih keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sedini mungkin dalam kepribadian anak yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmaniah dan rohaniyah sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mengenalkan dan meletakkan dasar pengetahuan tentang organisasi Aisyiyah-Muhammadiyah. Selain itu, anak dapat terbiasa untuk mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya bidang keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus dilaksanakan setiap hari pada saat kegiatan awal pembelajaran yang berlangsung selama 30 menit disajikan dengan bidang pendidikan agama Islam (bidang Al Islam) sebagai satu kesatuan yang bulat dan tidak terpisah, dengan menggunakan berbagai model, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda, serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus.

Berdasarkan keterangan di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya bidang keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus sudah sesuai dengan prinsip-prinsip dalam kerangka dasar pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan yang terdapat dalam teori. Seperti bersifat komprehensif yaitu kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya bidang keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus dapat menyediakan pengalaman belajar yang meningkatkan perkembangan anak secara menyeluruh dalam berbagai aspek perkembangan.

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya bidang keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus dikembangkan atas dasar perkembangan secara bertahap yaitu dengan menyediakan berbagai kegiatan dan interaksi yang tepat sesuai usia dan tahapan perkembangan anak. Selain itu, juga sudah menyediakan berbagai sarana dan bahan untuk

anak dengan berbagai kemampuan yang berbeda-beda sehingga dapat mewartakan kemampuan, kebutuhan, minat setiap anak, serta memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan anak saat anak berada di sekolah. Dan dengan adanya keterlibatan orang tua yakni kerjasama antara guru dan orang tua maka dapat menunjukkan bagaimana membangun sinergi dengan keluarga dan masyarakat sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya bidang keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus ini dalam proses pembelajarannya sesuai dengan unsur dinamis. Dikatakan dinamis karena dapat berubah-ubah, dalam arti dapat menjadi lebih kuat atau menjadi lemah. Kedinamisan ini dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang ada dalam diri peserta didik dan yang ada di luar peserta didik yang bersangkutan. Adapun unsur-unsur dinamis dalam proses pembelajaran antara lain:

a. Motivasi siswa

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perubahan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar. Dorongan itu timbul karena rangsangan dari luar sehingga subjek melakukan perbuatan belajar.⁵² Pemenuhan unsur motivasi siswa dalam proses pembelajaran kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus salah satunya terlihat saat guru dalam mengajar sudah berusaha untuk memberikan stimulus-stimulus dan mengkaitkan materi pelajaran dengan keadaan kontekstual, sehingga siswa mampu termotivasi untuk mempraktikkan apa yang didapat pada proses pembelajaran.

b. Bahan belajar

Bahan belajar merupakan suatu unsur belajar yang penting dan mendapat perhatian dari guru. Dengan bahan itu, para siswa dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar. Karena itu, penentuan bahan belajar harus berdasarkan tujuan

⁵² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 50.

yang hendak dicapai, dalam hal ini adalah hasil-hasil yang diharapkan, misalnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman lainnya.⁵³

Penentuan bahan belajar kurikulum muatan lokal keaisyiyahan, guru yang mendapat tanggung jawab untuk mengajarkan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan sudah memperoleh panduan langsung dari Majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Kudus. Karena bahan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan sifatnya mandiri dan tidak terikat oleh pemerintah, maka peranan seorang guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya bidang keaisyiyahan ini sangat menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran, seperti bahan ajar yang digunakan untuk mengajar yaitu dari guru sendiri mempersiapkan materi-materi pelajaran sesuai dengan tema harian yang terdapat di dalam rencana kegiatan harian (RKH).

c. Alat bantu belajar

Alat bantu mengajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan bantuan berbagai alat, maka pelajaran akan menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga, dan hasil belajar lebih bermakna. Alat bantu disebut juga alat peraga atau media belajar, misalnya dalam bentuk bahan tercetak, alat-alat yang dapat dilihat (media visual), alat yang dapat didengar (media audio), dan alat-alat yang dapat didengar dan dilihat (audio-visual aids), serta sumber-sumber masyarakat yang dapat dialami secara langsung.⁵⁴

Media adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran jika mampu memanfaatkan media secara akurat dan tepat. Penggunaan media-media dalam proses pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum muatan lokal

⁵³ *Ibid.*, hlm. 51.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 51-52.

keaisyiyahan khususnya bidang keaisyiyahan maka dapat membantu guru untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa serta dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan.

d. Suasana belajar

Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar. Suasananya yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar. Sedangkan suasana yang kacau, ramai, tidak tenang, dan banyak gangguan, sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif. Karena itu, guru dan siswa senantiasa dituntut agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, menantang, dan menggairahkan. Hal ini berarti bahwa suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, dan keberhasilan belajar siswa.⁵⁵ Guru dalam proses pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya bidang keaisyiyahan selalu berusaha untuk menciptakan dan mengkondisikan agar suasana belajar tenang, tidak banyak gangguan dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan kegairahan belajar siswa.

e. Kondisi objek

Kondisi objek belajar turut menentukan kegiatan dan keberhasilan belajar. Siswa dapat belajar secara efisien dan efektif apabila sehat, memiliki intelegensi yang memadai, siap untuk melakukan kegiatan belajar, memiliki bakat khusus, dan pengalaman yang bertalian dengan pelajaran, serta memiliki minat untuk belajar. Siswa yang sakit atau kurang sehat, intelegensi rendah, belum siap belajar, kurang berbakat untuk mempelajari sesuatu, dan tidak memiliki pengalaman apersepsi yang memadai, kiranya akan mempengaruhi kelancaran kegiatan dan mutu hasil belajarnya.⁵⁶

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, menunjukkan bahwa TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus dalam melaksanakan kurikulum

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Loc. Cit.*, hlm. 52.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 52.

muatan lokal keaisyiyahan sudah sesuai dengan konseptual dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal, yaitu:

- a. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus sudah membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum kegiatan pelaksanaan kurikulum muatan lokal dilaksanakan, perwujudannya dalam kurikulum muatan lokal keaisyiyahan sudah terdapat adanya PROTA, PROMES, dan RKM (rencana kegiatan mingguan) dan RKH (rencana kegiatan harian). Hal tersebut sesuai dengan data kurikulum yang ada, bahwa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus dalam perencanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus dibuktikan dengan adanya data dokumen mengenai program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), rencana kegiatan mingguan (RKM), dan rencana kegiatan harian (RKH).
- b. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya bidang keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus dilaksanakan melalui kegiatan bermain, bertahap, berkesinambungan dan bersifat pembiasaan, yaitu dilaksanakan setiap hari pada saat kegiatan awal pembelajaran yang berlangsung selama 30 menit disajikan dengan bidang pendidikan agama Islam (bidang Al Islam) sebagai satu kesatuan yang bulat dan tidak terpisah. Dengan menggunakan berbagai model, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda, serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya bidang keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus sudah sesuai dengan prinsip-prinsip dalam kerangka dasar pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan seperti yang terdapat dalam teori.
- c. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus sudah melakukan pembinaan, yaitu pembinaan terhadap guru keaisyiyahan sebelum mendapat

tanggung jawab mengajarkan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan, serta disyaratkan yang menjadi guru kurikulum muatan lokal keaisyiyahan adalah seorang guru yang berlatar belakang Muhammadiyah, dengan alasan supaya apa yang diajarkan kepada siswa sesuai dengan kontekstual, sekaligus mendapat porsi pengajar yang kompeten pada bidangnya.

2. Analisis Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran juga menjadi penentu dalam proses pembelajaran dan hasil pendidikan. Pelaksanaan kurikulum di dalamnya terdapat proses menerapkan rencana kurikulum ke dalam bentuk pembelajaran yang melibatkan interaksi antara siswa dengan guru. Setiap pemanfaatan sesuatu yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum agar tercapai tujuan yang optimal dan sesuai dengan yang diharapkan, maka tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kurikulum adalah: kesiapan guru, kondisi sekolah atau ketersediaan sarana prasarana, manajemen kepala sekolah, lingkungan sekolah, komite sekolah atau masyarakat, dan pembiayaan pendidikan. Keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum akan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan unsur-unsur dalam pelaksanaan berfungsi dan menjalankan perannya secara maksimal.⁵⁷

Berikut ini, analisis yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, diketahui bahwa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus sebagai berikut:

⁵⁷ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, Interes Media, Bandung, 2014, hlm. 11.

a. Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus antara lain:

1) Faktor guru (beserta jajarannya)

Guru merupakan titik sentral yaitu sebagai pelaku utama yang melaksanakan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus. Pelaksanaan kurikulum tersebut bergantung pada kemampuan, kreativitas, ketekunan, dan kepribadian seorang guru, oleh karena itu setiap guru harus memahami fungsinya karena mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Profesionalisme guru terwujud dalam melakukan persiapan yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran bagi siswa di kelas terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan seperti membuat program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), rencana kegiatan mingguan (RKM), dan rencana kegiatan harian (RKH), namun untuk RKH yang sudah disusun bisa berubah sesuai dengan kondisi yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus.

Guru dapat menguasai sumber belajar terkait dengan materi-materi dari kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang keaisyiyahan dan juga menguasai model dan metode pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa itu harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan dan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Selain itu, guru melakukan evaluasi pada program kegiatan yang dilaksanakan melalui penilaian hasil belajar dengan mengacu pada potensi perkembangan, capaian perkembangan, dan indikator yang hendak dicapai dalam kegiatan yang direncanakan pada tahapan waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip penilaian yang telah ditentukan.

2) Faktor siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama dan proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.⁵⁸

Motivasi, kreativitas, intelegensi, yang tinggi dari para siswa merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus. Hal ini terlihat pada saat para siswa sangat antusias dan semangat untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu siswa lebih mudah menerima materi-materi dari kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang keaisyiyahan yang diberikan pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

3) Faktor sarana prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya sumber belajar, media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.⁵⁹

⁵⁸ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 199.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 200.

Sarana prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus. Dalam hal ini, terlihat dari pemanfaatan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran, penggunaan strategi dan model-model pembelajaran yang terdapat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus yaitu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

4) Faktor orang tua atau wali siswa

Peranan orang tua merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus. Agar pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka diperlukan kerjasama yang sangat erat antara guru dengan para orang tua siswa. Karena sebagian kegiatan belajar yang terdapat dalam kurikulum muatan lokal keaisyiyahan juga dilaksanakan dirumah. Maka orang tua dapat terlibat dan ikut berperan dalam mengamati, mengawasi, dan memberikan arahan yang baik mengenai kegiatan belajar anaknya di rumah. Selain itu, orang tua juga dapat membantu menyediakan fasilitas pendidikan, memberikan bantuan dana serta pemikiran atau saran yang diperlukan sekolah.

5) Faktor masyarakat

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat, yang diantaranya bertugas mempersiapkan siswa untuk hidup secara bermartabat di masyarakat. Sebagai bagian dan agen masyarakat sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat di sekitar sekolah. Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat sistem nilai, baik moral, keagamaan, sosial, budaya maupun nilai politis. Sekolah sebagai lembaga masyarakat juga bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan pewarisan nilai-nilai positif yang tumbuh di masyarakat. Sistem nilai yang akan dipelihara dan diteruskan tersebut harus terintegrasikan dalam kurikulum muatan lokal keaisyiyahan, oleh karena itu

masyarakat dan sekolah harus saling kerjasama agar pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan yang terdapat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Peneliti beranggapan bahwa, salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum adalah aspek pemanfaatan sumber daya pendukung. Terdapat beberapa faktor pendukung yang sangat penting untuk mendukung peningkatan keberhasilan pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus yaitu faktor siswa, faktor guru, faktor sarana prasarana, faktor orang tua atau wali siswa dan faktor masyarakat. Kurikulum dapat terlaksana dengan baik dan berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan apabila didukung oleh para pelaksana yang tepat dan dapat memanfaatkan semua sumber daya pendukung yang ada dengan baik.

- b. Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus antara lain:

Selain adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal Keaisyiyahan, terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus diantaranya adalah:

- 1) Faktor Siswa atau Anak Didik

Faktor siswa merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, antara lain:⁶⁰

- a) Tingkat intelegensi siswa atau anak didik yang tinggi, yang membuat siswa mudah dalam menerima apa yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran di kelas.
- b) Kreativitas yang dimiliki oleh siswa.

⁶⁰ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 132-137.

- c) Bakat dan minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- d) Motivasi instrinsik yang ada dalam diri siswa.
- e) Sikap belajar siswa saat pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan, faktor penghambat yang pertama yaitu dari kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran dari kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang keaisyiyahan yang diberikan guru kepada siswa. Ada siswa yang mudah dalam menerima materi pelajaran dari kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang keaisyiyahan dan sebaliknya ada juga siswa yang sulit untuk menerima materi-materi dari kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang keaisyiyahan. Beberapa siswa menganggap bahwa sekolah di TK hanya ingin bermain saja dan tidak mau mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut membuat guru harus kerja keras dan kreatif dalam memberikan pembelajaran pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung agar siswa mau mengikuti pembelajaran dikelas.

Selain itu, kondisi atau kesehatan siswa juga menjadi salah satu faktor penghambat yang berasal dari dalam diri siswa. Siswa dapat belajar secara efisien dan efektif apabila dalam kondisi atau kesehatan yang baik dan sehat, apabila siswa memiliki kondisi atau kesehatan yang buruk seperti mudah sakit, maka hal itu juga dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah karena menjadikan anak tidak bisa mengikuti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu dibutuhkan adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam memberikan perhatian terhadap kondisi atau kesehatan siswa dengan cara memberikan asupan gizi dan nutrisi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa memiliki kondisi atau kesehatan yang

baik dan selalu berada dalam kondisi yang sehat serta siap untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2) Faktor Orang Tua Atau Wali Siswa

Salah satu kesalahkaprahan dari para orang tua dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah adanya anggapan bahwa hanya sekolah saja yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Meskipun disadari bahwa berapa lama waktu yang tersedia dalam setiap harinya bagi anak di sekolah.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus, faktor penghambat yang kedua yaitu karena kesibukan orang tua dan kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya merupakan salah satu dari faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus. Akibat pengaruh dari adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pola hidup materialis dan pragmatis menyebabkan orang tua selalu disibukkan dengan karir masing-masing sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya.

Beberapa orang tua masih ada yang menganggap bahwa siswa cukup belajar hanya saat berada disekolah dan kurang memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar siswa selama berada dirumah. Oleh karena itu, dalam hal ini harus ada kerjasama antara guru dengan orang tua siswa, peranan guru disini yaitu dengan memberikan pengertian dan arahan yang baik kepada orang tua siswa agar lebih perhatian terhadap kegiatan belajar siswa selama berada di rumah.

Berdasarkan data di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus yaitu:

⁶¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 81.

Faktor penghambat pertama adalah faktor siswa yaitu karena kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran dari kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang keaisyiyahan. Karena masih ada beberapa siswa yang menganggap bahwa sekolah di TK hanya ingin bermain saja dan tidak mau mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut membuat guru harus kerja keras dan kreatif dalam memberikan pembelajaran pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung agar siswa mau mengikuti pembelajaran dikelas. Selain kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran, faktor dari siswa lainnya yaitu karena kondisi atau kesehatan siswa juga menjadi salah satu faktor penghambat yang berasal dari dalam diri siswa. Siswa dapat belajar secara efisien dan efektif apabila dalam kondisi atau kesehatan yang baik dan sehat, apabila siswa memiliki kondisi atau kesehatan yang buruk seperti mudah sakit, maka hal itu juga dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah karena menjadikan siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran di kelas.

Faktor penghambat kedua yaitu karena kesibukan orang tua dan kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya merupakan salah satu dari faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus. Menurut peneliti, pendidikan yang berlangsung dalam keluarga adalah bersifat asasi, karena itulah orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi siswa harus memberikan perhatian penuh terhadap kegiatan belajar siswa dan tidak menyerahkan pendidikan siswa sepenuhnya pada pihak sekolah. Karena dengan adanya perhatian dari orang tua terhadap kegiatan belajar siswa selama di rumah dan bekerjasama dengan guru atau pihak sekolah, dapat membantu dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan kurikulum muatan lokal keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kudus sesuai dengan tujuan yang diharapkan.